

Sejarah Tersembunyi dari Ayat Empat Puluh - Nomor Delapan Belas

Malapetaka Kedua - Bagian Lima

Jeff Pippenger
2026-07-15

“Anak kunci” yang melambangkan pertempuran Niniwe dalam Wahyu pasal sembilan telah digenapi melalui suatu sejarah yang menghasilkan sebuah titik balik, yang tentu saja memang merupakan fungsi sebuah anak kunci. Klaim saya ialah bahwa pertempuran Niniwe bukan hanya merupakan anak kunci historis yang menandai kebangkitan Islam, melainkan juga sebuah anak kunci nubuatan. Dinamika nubuatan dari pertempuran itu membawa seluruh garis kerajaan-kerajaan dalam nubuatan Alkitab, sebagaimana dikemukakan dalam Daniel dan Wahyu, ke dalam keselarasan dengan pasal kesebelas kitab Daniel. Dengan demikian, hal itu memungkinkan semua kerajaan tersebut bersama-sama memberi kesaksian tentang enam ayat terakhir Daniel sebelas, dan yang lebih penting—membuka meterai sejarah tersembunyi yang bersifat lahiriah dari ayat empat puluh.

Dan Aku akan memberikan kepadamu kunci-kunci Kerajaan Surga; dan apa pun yang engkau ikat di bumi akan terikat di surga; dan apa pun yang engkau lepaskan di bumi akan terlepas di surga. Matius 16:19.

Pelepasan dan Kebangkitan Kerajaan Mohammed

Pertempuran Niniwe pada tahun 627 menandai awal dari sepuluh tahun terakhir kekuasaan Persia yang telah dikalahkan melalui siasat Roma, disertai dengan kabut pemeliharaan Allah. Hal itu menandai titik balik ketika gerombolan-gerombolan Islam Mohammed mulai bangkit. Pertempuran itu menyingkirkan suatu pengekang yang telah ada, suatu pengekang yang secara teoretis akan tetap bertahan, seandainya Roma dan Persia sama-sama mempertahankan kekuatan mereka. Keduanya tidak melakukannya.

Penahanan dan Pelepasan

Dalam gambaran kenabian tentang Islam, kita mendapati pengekangan dan pelepasan Islam sejak pengenalan pertama Kitab Suci, ketika Sara meyakinkan Abraham untuk mengekang Hagar dan Ismael.

Lalu berkatalah Sarai kepada Abram, Biarlah kesalahanku tertanggung atasmu: aku telah memberikan hambaku ke pangkuanmu; dan ketika ia melihat bahwa ia telah mengandung, aku dipandang hina di matanya; kiranya TUHAN menghakimi antara aku dan engkau. Tetapi berkatalah Abram kepada Sarai, Lihatlah, hambamu itu ada dalam tanganmu; perbuatlah kepadanya seperti yang baik menurut pandanganmu. Dan ketika Sarai memperlakukan dia dengan keras, larilah ia dari hadapannya. Kejadian 16:5, 6.

Bahkan sebelum peristiwa itu, alasan Hagar diperkenalkan ke dalam narasi profetik adalah bahwa Tuhan telah “menahan” Sarah untuk mempunyai seorang anak.

Adapun Sarai, istri Abram, tidak melahirkan baginya anak; dan ia mempunyai seorang hamba perempuan, seorang Mesir, yang bernama Hagar. Lalu berkatalah Sarai kepada Abram, “Sesungguhnya, Tuhan telah menahan aku daripada melahirkan; aku mohon, hampirilah hambaku ini; mungkin melalui dia aku akan memperoleh anak.” Dan Abram mendengarkan perkataan Sarai. Kejadian 16:1, 2.

“kunci” dalam Wahyu pasal sembilan yang diberikan kepada Mohammed, dan yang kemudian digenapi oleh pertempuran Niniwe, melambangkan penyingkiran “pengekangan” atas Islam pada setiap titik tertentu dalam sejarah kenabian.

“Malaikat-malaikat sedang menahan keempat angin itu, yang dilambangkan sebagai seekor kuda garang yang berusaha melepaskan diri dan menerjang ke seluruh permukaan bumi, membawa kebinasaan dan maut di sepanjang jalannya.” Manuscript Releases, volume 20, 217.

“Naik dan jatuhnya” kerajaan Mohammed digambarkan bukan begitu banyak sebagai suatu kenaikan dan kejatuhan, melainkan sebagai suatu ‘pelepasan’ dan suatu ‘pengekangan’. Ketika Islam dilepaskan secara profetis, pelepasan itu telah diilustrasikan oleh pertempuran Niniwe.

Hanya Celaka-celaka Itu

Dari ketujuh sangkakala itu, hanya sangkakala-sangkakala celaka dari Islam yang membentang sepanjang sejarah sebagai suatu kuasa yang konsisten sejak pertama kali diperkenalkan ke dalam sejarah nubuatan hingga berakhirnya masa kasihan. Empat sangkakala pertama yang didatangkan atas Roma Barat melambangkan Odoacer, Genserik, Atilla orang Hun, dan Alaric, sehingga menubuatkan empat kuasa penghakiman providensial pada hari-hari terakhir, tetapi padanan modernnya bukanlah keturunan langsung dari keempat kuasa kuno tersebut. Tidak demikian halnya dengan sangkakala-sangkakala celaka. Sekali Islam memasuki sejarah, ia meneruskan suatu garis langsung pelepasan dan pengekangan sampai ia sepenuhnya dilepaskan pada penutupan masa kasihan. Dalam sangkakala-sangkakala celaka, “kunci” dari ‘pelepasan’ ditandai oleh pertempuran Niniwe.

Nikomedia dan 27 Juli 1299

Para perintis dengan tepat mengidentifikasi 27 Juli 1299 sebagai permulaan dari seratus lima puluh tahun yang berakhir pada 27 Juli 1449, yang pada gilirannya memulai tiga ratus sembilan puluh satu tahun dan lima belas hari yang berakhir pada 11 Agustus 1840.

Dalam artikel sebelumnya kita telah mengidentifikasi pengepungan dari tahun 1333 hingga 1337 yang didatangkan atas Nikomedia oleh Sultan Orhan Gazi (putra Osman I, pendiri Beylik Utsmaniyah), ketika ia mengepung kota Bizantium yang penting, Nikomedia. Pengepungan itu merupakan penutup dari peperangan melawan Nikomedia yang telah dimulai oleh ayahnya, Osman. Seratus lima puluh tahun dalam Wahyu pasal sembilan, ayat sepuluh, dimulai pada 27 Juli 1299, dan sebagai permulaan suatu nubuatan, sejarah yang berkaitan dengan tanggal permulaan itu

patut diperhatikan. Osman I (pendiri dinasti Utsmaniyah) adalah ayah Sultan Orhan Gazi, yang pada 27 Juli 1299 meraih kemenangan awal yang penting atas Kekaisaran Bizantium dalam Pertempuran Bapheus, yang terjadi di wilayah Nikomedia, dekat kota Nikomedia; suatu kota ibu kota yang sangat penting dalam sejarah Romawi dan Bizantium awal.

Bapa dan Anak

27 Juli 1299 pasukan Osman mengalahkan suatu tentara Bizantium yang dipimpin oleh seorang gubernur setempat. Pertempuran itu dianggap sebagai salah satu keberhasilan militer besar pertama yang mandiri dari Osman setelah ia mulai mengonsolidasikan kekuasaan di Bithynia (Anatolia barat laut). Hal itu menandai suatu langkah penting dalam peralihan dari sebuah beylik Turki kecil (kepangeranan suku) menjadi suatu kekuatan yang sedang bangkit, yang pada akhirnya akan menantang dan menaklukkan wilayah-wilayah Bizantium. Tanggal itu menandai awal suatu masa pertumbuhan bagi Islam yang pada akhirnya mengarah pada berdirinya Kesultanan Utsmaniyah pada kejatuhan Konstantinopel pada tahun 1453. Osman memanfaatkan para pejuang ghazi (penyerbu perbatasan dengan motivasi Islam), dan dari sana mulailah pembentukan para pejuang perbatasan ghazi menjadi suatu angkatan bersenjata yang lebih terstruktur, yang berkembang secara bertahap sejak Osman dan kemudian berlanjut kepada putranya, Orhan. Di antara unsur-unsur penting lain dari warisan Osman ialah bahwa hal itu memungkinkan Islam mempertahankan kepemilikan atas wilayah, berbeda dengan peperangan para pejuang ghazi, yang taktik serang lalu lari mereka yang tidak terorganisasi hanya menyisakan bagi mereka rampasan dari kemenangan-kemenangan mereka, tetapi tidak pernah wilayah apa pun.

Pada 27 Juli 1299, Osman memulai suatu kampanye di wilayah Nikomedia, dan tiga puluh empat tahun kemudian putranya memulai pengepungan selama empat tahun atas kota ibu kota Nikomedia. Sang ayah pada permulaan dan sang anak pada pengakhiran. Perang dimulai melawan wilayah yang direpresentasikan sebagai Nikomedia dan berakhir dengan penaklukan Nikomedia, kota ibu kota dari wilayah Nikomedia. Dari 1299 hingga 1337 adalah suatu periode tiga puluh delapan tahun, dan secara profetis angka “tiga puluh delapan” melambangkan suatu kebangkitan.

“Maka bangunlah sekarang,” kataku, “dan menyeberanglah kamu atas sungai Zered.” Lalu kami menyeberangi sungai Zered. Adapun lamanya waktu sejak kami berangkat dari Kadeshbarnea sampai kami menyeberangi sungai Zered ialah tiga puluh delapan tahun, sampai seluruh angkatan para prajurit itu lenyap dari tengah-tengah perkemahan, seperti yang telah Tuhan sumpahkan kepada mereka. Ulangan 2:13, 14.

Seratus lima puluh tahun dari 27 Juli 1299 hingga 27 Juli 1449 melambangkan periode yang mengarah kepada berdirinya Kekaisaran Ottoman dari malapetaka kedua dalam Wahyu pasal sembilan. Tiga puluh delapan tahun penaklukan progresif atas Nikomedia dimulai dengan seorang ayah (Osman) dan berakhir dengan putranya (Orphan). Periode itu menggambarkan langkah pertama dari suatu kebangkitan yang progresif, dari sebuah kepangeranan suku menjadi sebuah kekaisaran.

Seratus lima puluh tahun dari 27 Juli 1299 hingga 27 Juli 1449 mencakup suatu pengepungan selama empat tahun yang menandai berakhirnya tiga puluh delapan tahun itu. Awal penaklukan

Nikomedia dilakukan oleh ayah, Osman, dan akhirnya diselesaikan melalui suatu pengepungan selama empat tahun dari 1333 hingga 1337; suatu pengepungan yang dilaksanakan oleh putra Osman.

Ketika seratus lima puluh tahun itu berakhir pada 27 Juli 1449, kaisar Bizantium Konstantinus yang kesebelas, atau Konstantinus terakhir dari Roma timur, meminta izin kepada orang Turki untuk naik takhta. Sejak tanggal itu hingga penaklukan Konstantinopel adalah empat tahun. Empat tahun itu berakhir dengan pengepungan Konstantinopel, dan Konstantinus yang terakhir mati dalam pengepungan itu. Kebangkitan Islam dilambangkan oleh tiga puluh delapan tahun pertama dari nubuat seratus lima puluh tahun, yang memuncak dalam suatu pengepungan selama empat tahun. Ketika seratus lima puluh tahun itu berakhir, Islam telah bangkit sampai pada suatu titik di mana Roma timur dipermalukan oleh kuasa yang pada waktu itu dimiliki orang Turki. Dari penghinaan pada 27 Juli 1449, empat tahun kemudian membawa kepada kejatuhan Roma timur ketika Konstantinopel direbut melalui suatu pengepungan. Akhir dari tiga puluh delapan tahun pertama ditandai oleh suatu pengepungan, dan pendirian Kekaisaran Utsmani ditandai oleh suatu pengepungan.

38 dan 40

Angka tiga puluh delapan sebagai suatu simbol, sebagaimana dikemukakan oleh Musa dalam Ulangan, merepresentasikan tiga puluh delapan tahun terakhir dari penghukuman empat puluh tahun pengembaraan di padang gurun. Oleh sebab itu, angka tiga puluh delapan, sebagai suatu simbol, memiliki kaitan dengan angka empat puluh. Osman merebut wilayah Nikomedia pada 27 Juli 1299 dan tiga puluh delapan tahun kemudian putranya merebut kota ibu kota wilayah itu. Wilayah dan kota ibu kotanya keduanya adalah Nikomedia. Para sejarawan mengidentifikasi pertempuran ini sebagai langkah pertama dari ‘dua’ langkah yang menandai awal mula bangkitnya Kekaisaran Ottoman. Langkah kedua yang diidentifikasi oleh sejarah adalah pertempuran Nikea pada 1301. Di sana sang ayah, Osman, merebut wilayah yang disebut Nikea, dan pada 1331, tiga puluh tahun kemudian, putranya merebut kota ibu kota yang bernama Nikea, yang dahulu merupakan sebuah kota ibu kota Romawi.

Sehubungan dengan 1299 dan pertempuran Nicomedia, sebagai langkah pertama dari dua langkah, langkah kedua terjadi dua tahun kemudian pada 1301. Tahun 1299 adalah sebuah simbol dari tiga puluh delapan, dan dua tahun kemudian (empat puluh), wilayah Nicaea direbut oleh sang ayah. Hubungan antara tiga puluh delapan dan empat puluh dari Israel kuno yang bangkit untuk merebut tanah perjanjian direpresentasikan dalam 27 Juli 1299 dan 1301. Dua langkah pertama kebangkitan Islam itu ditandai oleh kampanye-kampanye militer yang dimulai dengan sang ayah menaklukkan wilayah tersebut dan sang anak menaklukkan ibu kota wilayah itu pada akhirnya. Ketika kedua ibu kota itu jatuh, keduanya jatuh melalui pengepungan. Kedua ibu kota itu pada suatu masa pernah menjadi ibu kota Romawi Timur.

27 Juli, 1299 dan 1301 mencapai puncak penggenapannya pada 11 Agustus 1840, yang melambangkan sejarah tahun 1838, ketika Litch pertama kali menerbitkan pandangan dan prediksinya mengenai nubuat tiga ratus sembilan puluh satu tahun dan lima belas hari yang pada

akhirnya akan digenapi pada 11 Agustus 1840. Dua tahap kebangkitan bagi kaum Millerit adalah tahun-tahun 1838 dan 1840.

“Pada tahun 1840, suatu penggenapan nubuat lain yang luar biasa membangkitkan perhatian luas. Dua tahun sebelumnya, Josiah Litch, salah seorang pelayan terkemuka yang memberitakan Kedatangan Kedua, menerbitkan suatu penjelasan tentang Wahyu 9, yang meramalkan kejatuhan Kekaisaran Ottoman. Menurut perhitungannya, kuasa ini akan ditumbangkan ‘pada tahun 1840 M, pada suatu waktu di bulan Agustus;’ dan hanya beberapa hari sebelum penggenapan itu ia menulis: ‘Dengan mengakui bahwa periode pertama, 150 tahun, telah digenapi dengan tepat sebelum Deacozes naik takhta atas izin orang-orang Turki, dan bahwa 391 tahun, lima belas hari, dimulai pada penutupan periode pertama, maka periode itu akan berakhir pada tanggal 11 Agustus 1840, ketika kuasa Ottoman di Konstantinopel dapat diharapkan akan dipatahkan. Dan saya percaya, inilah yang akan terbukti.’—Josiah Litch, dalam *Signs of the Times, and Expositor of Prophecy*, 1 Agustus 1840.

“Pada waktu yang tepat sebagaimana telah ditentukan, Turki, melalui para dutanya, menerima perlindungan dari kuasa-kuasa sekutu Eropa, dan dengan demikian menempatkan dirinya di bawah kendali bangsa-bangsa Kristen. Peristiwa itu dengan tepat menggenapi nubuat tersebut. Ketika hal itu diketahui, banyak orang menjadi yakin akan kebenaran prinsip-prinsip penafsiran nubuat yang dianut oleh Miller dan rekan-rekannya, dan suatu dorongan yang ajaib diberikan kepada gerakan Advent. Orang-orang berpendidikan dan berkedudukan bergabung dengan Miller, baik dalam memberitakan maupun dalam menerbitkan pandangan-pandangannya, dan dari 1840 hingga 1844 pekerjaan itu meluas dengan cepat.”
The Great Controversy, 334, 335.

Prediksi Litch pada tahun '38 dan visinya yang telah dikoreksi pada tahun '40 mencakup pernyataan terakhirnya, yang ia tuliskan pada 1 Agustus, sepuluh hari sebelum prediksi yang telah dikoreksi itu. Penggenapan prediksi itulah yang meyakinkan dunia akan metodologi yang benar dari nubuat Alkitab. Tiga puluh delapan tahun yang menandai kebangkitan Israel kuno mencakup dua tahun sejak penyeberangan Laut Merah sampai pemberontakan pertama di Kadesh.

Karena semua orang yang telah melihat kemuliaan-Ku dan mukjizat-mukjizat-Ku, yang telah Kulakukan di Mesir dan di padang gurun, namun sekarang ini telah mencobai Aku sepuluh kali dan tidak mendengarkan suara-Ku, pasti mereka tidak akan melihat negeri yang telah Kujanjikan dengan sumpah kepada nenek moyang mereka; juga seorang pun dari mereka yang membangkitkan murka-Ku tidak akan melihatnya. Bilangan 14:22, 23.

Pemberontakan itu diidentifikasi sebagai yang terakhir dari sepuluh ujian. Suatu masa pengujian selama dua tahun yang terdiri atas sepuluh ujian, yang ditambahkan pada tiga puluh delapan tahun di padang gurun, melambangkan tahun 1838 dan 1840, dan tahun 1840 memuat suatu masa sepuluh hari.

Dan titik awal kebangkitan Islam bersama Osman pada 27 Juli 1299 memulai suatu periode tiga puluh delapan tahun yang berakhir dengan pengepungan selama empat tahun pada 1337. Tanggal 27 Juli 1299 merupakan yang pertama dari dua langkah yang diidentifikasi para sejarawan sebagai titik awal kebangkitan Kekaisaran Utsmani, dan langkah yang kedua adalah 1301. Dua langkah

dalam pertempuran Nikomedia dan Nikea pada 1299 dan 1301 melambangkan 1838 dan 1840. Permulaan nubuat itu menggambarkan akhirnya.

Nikomedia dan Nikea masing-masing untuk sementara waktu pernah berfungsi sebagai ibu kota Romawi Timur dalam sejarahnya. Tentu saja, Konstantinopel pada akhirnya menjadi ibu kota timur pada tahun 330 hingga 1453. Nikomedia dan Nikea melambangkan kejatuhan Konstantinopel; semuanya jatuh akibat pengepungan-pengepungan Islam yang menandai penutup suatu kampanye ketika Islam mula-mula menguasai wilayah itu dan sesudah itu merebut kota ibu kota.

Pengepungan pertama selama empat tahun, dari 1333 hingga 1337, melambangkan empat tahun dari 1449 hingga 1453 ketika nubuatan itu berakhir. Tiga ratus sembilan puluh satu tahun lima belas hari kemudian, Islam ditahan ketika kaum Millerit “bangkit” di bawah kuasa nubuatan yang dilambangkan dalam ciri-ciri “tiga puluh delapan dan empat puluh,” sebagaimana dinyatakan dalam sejarah alfa dari sejarah 27 Juli 1299 dan 27 Juli 1449. Kebangkitan Islam dan kebangkitan para utusan Allah pada akhir zaman dilambangkan dalam suatu simbol numerik yang dibangun oleh hubungan numerik antara 38 dan 40.

Dalam Yehezkiel tiga puluh tujuh, Islam adalah pekabaran angin timur yang diembuskan ke atas tulang-tulang kering yang mati agar mereka dapat berdiri sebagai suatu bala tentara yang sangat besar. Ketika pekabaran Yehezkiel itu tiba, kebangkitan itu pun mulai, sebagaimana terjadi dalam sejarah Millerit pada tahun 1838 dan 1840. Pekabaran itu tiba pada 11 September, dan pada undang-undang hari Minggu yang segera datang tulang-tulang itu berdiri sebagai suatu bala tentara yang sangat besar. Pembangkitan bala tentara Allah sebagai gereja yang berjaya pada akhir zaman ditipologikan oleh 1838 dan 1840. Masa dari 11 September sampai kepada undang-undang hari Minggu ditipologikan oleh 1840 sampai 1844, tetapi itu juga menipologikan periode dari 31 Desember 2023 sampai kepada bola-bola api di Nashville.

Romawi Timur

Dari pembagian kekaisaran oleh Konstantinus yang pertama (Agung) hingga Konstantinus yang terakhir tersajilah sejarah nubuatan Roma timur. Oleh karena itu, periode nubuatan tersebut ditandai oleh seorang bapa dan seorang anak secara nubuatan atau simbolis, sebagaimana diwakili oleh nama mereka, meskipun tidak ada garis keturunan darah langsung antara Konstantinus Agung dan Konstantinus yang kesebelas. Konstantinus yang pertama dan yang terakhir juga diwakili secara nubuatan sebagai simbol alfa dan omega, dan sang bapa (alfa) memilih Konstantinopel sebagai ibu kota, sedangkan sang anak (omega) mati dalam pengepungan ketika Konstantinopel tidak lagi menjadi ibu kota. Periode nubuatan Roma timur ditandai oleh Konstantinus yang pertama dan yang terakhir. Periode 150 tahun yang dimulai pada 27 Juli 1299 mencakup suatu periode 38 tahun dan berakhir dengan suatu pengepungan 40 tahun. Pengepungan itu merupakan tipe bagi 1449 hingga 1453. Kampanye Nikomedia dimulai dengan suatu wilayah ditaklukkan dan berakhir dengan ibu kota wilayah itu ditaklukkan. Sebagaimana halnya dengan Konstantinus yang pertama dan yang terakhir, penaklukan Nikomedia dimulai dengan seorang bapa (yang pertama) dan berakhir dengan seorang anak (yang terakhir).

Empat tahun

Pengepungan selama empat tahun pada periode pembukaan dari seratus lima puluh tahun yang mengarah kepada empat tahun sejak penghinaan Konstantinus yang terakhir pada tahun 1449 hingga 1453, ketika Konstantinopel dikepung dan jatuh. Nubuatan waktu dari malapetaka kedua yang melambangkan tiga ratus sembilan puluh satu tahun dan lima belas hari dimulai pada 27 Juli 1449 dan berakhir pada 11 Agustus 1840. Tanggal itu menandai permulaan suatu periode empat tahun yang oleh Saudari White disebut suatu pernyataan yang mulia dari kuasa Allah.

“Malaikat yang bergabung dalam pemakluman pekabaran malaikat ketiga itu akan menerangi seluruh bumi dengan kemuliaannya. Di sini dinubuatkan suatu pekerjaan yang mencakup seluruh dunia dan memiliki kuasa yang belum pernah terjadi. Gerakan Advent pada tahun 1840–44 merupakan suatu pernyataan yang mulia dari kuasa Allah; pekabaran malaikat pertama dibawa ke setiap pos misi di dunia, dan di beberapa negeri terdapat minat keagamaan yang terbesar yang pernah disaksikan di negeri mana pun sejak Reformasi pada abad keenam belas; tetapi semua ini akan dilampaui oleh gerakan yang dahsyat di bawah amaran terakhir dari malaikat ketiga.” *The Great Controversy*, 611.

Islam dibatasi pada 11 Agustus 1840, dan ada suatu masa empat tahun yang selaras baik dengan pencurahan Roh Kudus pada hari Pentakosta, maupun dengan turunnya malaikat yang kuat dari Wahyu delapan belas, ketika “gedung-gedung besar” di New York dihantam oleh Islam dari malapetaka ketiga pada 11/9. 11/9 menandai permulaan masa pemeteraian bagi seratus empat puluh empat ribu orang. Pemeteraian adalah suatu kurun waktu, dan akhir dari kurun pemeteraian itu memiliki ciri-ciri permulaan kurun tersebut. Ketika Kristus turun pada 11/9, Ia melambangkan Mikhael yang turun untuk membangkitkan kedua saksi pada 31 Desember 2023, ketika masa terakhir dari pemeteraian dimulai.

Kunci yang merupakan peperangan Niniwe melambangkan berbagai pelepasan Islam, yang akan meruntuhkan Roma timur pada tahun 1453. Di dalam seratus lima puluh tahun dari “lima bulan” pada ayat sepuluh, baik awal maupun akhirnya mencakup suatu periode empat tahun. Kedua periode empat tahun itu berhubungan dengan penutupan tiga ratus sembilan puluh satu tahun dan lima belas hari, yang menandai suatu periode empat tahun dari 1840 sampai 1844 ketika Kristus akan menerangi “seluruh bumi dengan kemuliaan-Nya.” Pada tahun 1844, waktu nubuatan berhenti diterapkan, karena waktu akan “tidak ada lagi.”

Dan ia bersumpah demi Dia yang hidup sampai selama-lamanya, yang menciptakan langit beserta segala isinya, dan bumi beserta segala isinya, dan laut beserta segala isinya, bahwa tidak akan ada waktu lagi. Wahyu 10:6.

1333 sampai 1337, 1449 sampai 1453, 1840 sampai 1844

Ketiga garis dari periode empat tahun itu selaras dengan masa pemeteraian sejak 9/11 hingga undang-undang hari Minggu, dan semuanya juga selaras dengan fraktal dari 9/11 hingga undang-undang hari Minggu yang direpresentasikan sejak 31 Desember 2023 sampai Islam kembali dilepaskan untuk menjatuhkan bola-bola api Nashville.

Fraktal nubuat dari 31 Desember 2023 hingga bola-bola api di Nashville telah ditipologikan oleh tiga periode nubuat empat tahunan yang semuanya selaras dengan masa pemeteraian dari 9/11 hingga undang-undang hari Minggu. Dengan demikian, empat saksi mengidentifikasi sejarah dari 31 Desember 2023 sampai serangan Nashville, dan pertempuran Niniwe itulah “kunci” bagi masing-masing saksi ini. 1333, 1449, 1840, dan 9/11 semuanya merupakan titik balik—“kunci.”

“Ada pelajaran-pelajaran yang harus dipetik dari sejarah masa lampau; dan perhatian diarahkan kepada hal-hal ini, agar semua orang dapat memahami bahwa Allah bekerja menurut garis-garis yang sama sekarang sebagaimana Ia senantiasa telah melakukannya. Tangan-Nya terlihat dalam pekerjaan-Nya dan di antara bangsa-bangsa sekarang, sama seperti telah terlihat sejak Injil pertama kali diberitakan kepada Adam di Eden.

“Ada masa-masa yang merupakan titik balik dalam sejarah bangsa-bangsa dan gereja. Dalam penyelenggaraan Allah, ketika berbagai krisis ini tiba, terang untuk masa itu diberikan. Jika terang itu diterima, akan ada kemajuan rohani; jika ditolak, kemerosotan rohani dan kebinasaan akan menyusul. Tuhan dalam firman-Nya telah menyingkapkan pekerjaan agresif Injil sebagaimana pekerjaan itu telah dilaksanakan pada masa lampau, dan akan dilaksanakan pada masa depan, bahkan sampai kepada pertikaian penutup, ketika kuasa-kuasa Setan akan melakukan gerakan ajaib mereka yang terakhir.” Bible Echo, 26 Agustus 1895.

Nikomedia

Setelah menjadi kaisar pada tahun 284, pada tahun 293 Diokletianus memilih Nikomedia sebagai ibu kota timur Kekaisaran Romawi ketika ia secara hukum membagi kekaisaran itu menjadi Timur dan Barat, dengan menetapkan sistem Tetrarki. Nikomedia berfungsi sebagai ibu kota administratif dan militer utama di Timur selama beberapa dasawarsa. Konstantinus Agung memakainya sebagai basis sebelum memutuskan untuk membangun ibu kota baru di Bizantium yang berdekatan (yang ia namai ulang menjadi Konstantinopel pada tahun 330). Bahkan setelah Konstantinopel menjadi ibu kota utama, Nikomedia tetap menjadi pusat regional yang besar, terletak secara strategis di pesisir timur Laut Marmara. Jadi, meskipun kota itu bukan ibu kota permanen seperti Roma atau Konstantinopel, Nikomedia secara resmi ditetapkan sebagai ibu kota timur selama suatu masa peralihan yang penting dalam sejarah Romawi. Pada permulaan seratus lima puluh tahun itu, sebuah ibu kota Romawi Timur ditaklukkan, dan pada pengujungannya, sebuah ibu kota Romawi Timur ditaklukkan. Kedua penaklukan itu mencakup sebuah pengepungan.

Diokletianus

Kaisar Diokletian secara resmi menjadikan Nikomedia sebagai ibu kota timur Kekaisaran Romawi ketika ia menerapkan sistem Tetrarki pada tahun 293. Sistem Tetrarki terdiri atas pembagian kekaisaran menjadi wilayah barat dan timur; baik wilayah timur maupun barat masing-masing memiliki seorang kaisar senior (Augusti) dan seorang kaisar junior (Caesar), sehingga membentuk jumlah empat yang diwakili oleh kata ‘tetrarki’.

Alfa dan Omega

Diokletianus adalah simbol omega dari jemaat Smirna, dan Nero adalah simbol alfa. Konstantinus Agung adalah simbol alfa dari jemaat Pergamus, dan Yustinianus adalah simbol omega.

Pembagian Roma secara 'legal' menjadi timur dan barat (yang tidak bertahan lama) dilaksanakan oleh Diokletianus, dan pembagian Roma secara profetis menjadi timur dan barat dilaksanakan oleh Konstantinus. Selama sejarah gereja simbolis kedua dari penganiayaan, yang dilambangkan oleh Smirna, Roma secara legal dibagi menjadi timur dan barat, dan dalam sejarah gereja simbolis ketiga dari kompromi, yang dilambangkan oleh Pergamus, Roma secara profetis dibagi menjadi timur dan barat. Tahun 293 adalah alfa dan tahun 330 adalah omega, dan pada 11 Mei 330, Konstantinus Agung mendedikasikan Konstantinopel sebagai ibu kota Kekaisaran.

Pembagian hukum oleh Diocletian pada tahun 293 hancur akibat perang saudara yang menyusul sampai pada Edik Milan pada tahun 313, ketika Konstantinus dari timur dan Licinius dari barat mengeluarkan Edik Milan, yang melegalkan Kekristenan, dan secara efektif mengakhiri Tetrarki—sistem empat penguasa yang terkoordinasi yang runtuh menjadi suatu pergumulan antara dua kuasa utama (Konstantinus di Barat dan Licinius di Timur). Pembagian hukum itu, yang mengantarkan kepada suatu keruntuhan, melambangkan suatu periode dua puluh tahun dari pembagian kepada pembagian, dan kedua pembagian itu sama-sama memicu keruntuhan sistem tersebut.

Gereja Smirna dimulai dengan Nero pada tahun 64 ketika kebakaran besar di Roma dimanfaatkan oleh Nero untuk menganiaya orang-orang Kristen, yang dituduh Nero sebagai penyebab kebakaran itu. Nero menandai awal penganiayaan dan melambangkan penganiayaan terakhir pada akhir zaman. Penganiayaan terakhir itu berlanjut sampai penutupan masa kasihan, ketika kuasa kepausan mencapai kesudahannya tanpa seorang pun yang menolongnya. Dengan demikian, periode penganiayaan yang pertama dimulai dengan pembakaran Roma dan berakhir dengan pembakaran Roma.

Dan kesepuluh tanduk yang kaulihat pada binatang itu, mereka akan membenci perempuan sundal itu, dan akan membuatnya sunyi sepi dan telanjang, dan akan memakan dagingnya, dan membakarnya dengan api. Wahyu 17:16.

Gereja Smirna dimulai dengan Nero pada tahun 64 ketika kebakaran besar di Roma dimanfaatkan oleh Nero untuk menganiaya orang-orang Kristen, yang oleh Nero dituduh sebagai penyebab kebakaran itu. Dua ratus lima puluh tahun kemudian, periode itu berakhir pada tahun 313 dengan Edik Milan. "Edik" itu merupakan akhir dari suatu periode dua puluh tahun yang dimulai dengan pembagian hukum oleh Diokletianus, dan itu juga merupakan akhir dari dua ratus lima puluh tahun Smirna yang dimulai dengan Nero. Dua ratus lima puluh tahun penganiayaan yang dilambangkan oleh gereja Smirna dan Nero mencakup sepuluh tahun penganiayaan yang paling dahsyat yang ditimbulkan oleh Diokletianus. Sepuluh tahun penganiayaan itu merupakan paruh terakhir dari dua puluh tahun Diokletianus yang dimulai dengan pembagian hukum atas kekaisaran pada tahun 293. Dari pembagian hukum ke dalam wilayah timur dan barat oleh Diokletianus pada tahun 293 dimulailah suatu periode dua puluh tahun yang tersusun atas dua masa masing-masing sepuluh tahun.

Diokletianus secara hukum membagi kekaisaran menjadi timur dan barat, dengan demikian melambangkan secara tipologis pembagian nubuat yang dilaksanakan oleh Konstantinus. Pembagian Diokletianus adalah timur dan barat, tetapi terdiri atas dua penguasa di timur dan dua penguasa di barat. Satu penguasa utama dan satu penguasa sekunder untuk masing-masing wilayah. Pada 23 Februari 303, Diokletianus mengeluarkan yang pertama dari beberapa “edikt” melawan orang-orang Kristen, menandai awal Penganiayaan Besar (juga disebut Penganiayaan Diokletianus), penganiayaan terhadap orang-orang Kristen yang paling berat dan paling luas di Kekaisaran Romawi.

Dan tuliskanlah kepada malaikat jemaat di Smirna: Inilah firman Dia, Yang Awal dan Yang Akhir, yang telah mati dan hidup kembali: Aku mengetahui pekerjaanmu, dan kesengsaraanmu, dan kemiskinanmu—namun engkau kaya—dan Aku mengetahui hujat mereka yang mengatakan bahwa mereka adalah orang Yahudi, padahal bukan, melainkan jemaah ibadat Iblis. Janganlah takut terhadap apa pun yang akan kauderita: sesungguhnya, Iblis akan melemparkan beberapa orang di antarmu ke dalam penjara, supaya kamu diuji; dan kamu akan mengalami kesengsaraan selama sepuluh hari. Hendaklah engkau setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan. Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat; barangsiapa menang, ia tidak akan menderita apa pun oleh kematian yang kedua. Wahyu 2:8–10.

Penganiayaan Besar berlanjut di bawah para penerus Diokletianus (terutama Galerius) hingga tahun 313, ketika penganiayaan itu berakhir dengan Edik Milan. Nero adalah simbol alfa dari penganiayaan yang menandai Diokletianus sebagai penganiayaan omega dari periode kenabian yang dilambangkan oleh jemaat Smirna. Penganiayaan itu berakhir dengan suatu pernikahan politik dan suatu perjanjian antara Konstantinus dari timur dan Lisinus dari barat. Pada Februari 313, Konstantinus dan Lisinus bertemu di Milan dan mengeluarkan Edik Milan, yang memberikan toleransi beragama kepada orang-orang Kristen (dan juga yang lain) di seluruh kekaisaran. Untuk memperkuat persekutuan politik mereka, Lisinus menikahi Konstantia (saudari seayah Konstantinus) selama atau sekitar pertemuan ini. Pernikahan ini merupakan persekutuan politik Romawi yang klasik—memeteraikan kesepakatan antara kedua kaisar itu dan membantu menstabilkan kekaisaran untuk sementara waktu setelah bertahun-tahun perang saudara. Persekutuan itu tidak berlangsung lama. Konstantinus dan Lisinus kemudian berperang satu sama lain, dan Konstantinus mengalahkan Lisinus pada tahun 324, lalu menjadi penguasa tunggal.

Dari Nero sampai Konstantinus, periode kenabian Smirna selama dua ratus lima puluh tahun telah digenapi, dan pada tahun 313 dimulailah gereja Pergamus, gereja kompromi, yang berakhir dengan gereja Tiatira pada tahun 538. Dua ratus lima puluh tahun Smirna melambangkan suatu masa penganiayaan, dan pada penutupan periode keseluruhan itu penganiayaan Diokletianus menggenapi “sepuluh hari” (sepuluh tahun) dalam Wahyu, di mana masa penganiayaan yang paling dahsyat merepresentasikan suatu fraktal dari periode keseluruhan. Sepuluh tahun itu merupakan suatu fraktal dari dua ratus lima puluh tahun tersebut. Sepuluh tahun itu melambangkan omega dari penganiayaan Nero, dan pada kesudahannya omega pembagian kekaisaran ke dalam timur dan barat.

Pernikahan dan Perceraian

Smirna dimulai pada pembakaran Roma pada tahun 64 dan berakhir dua ratus lima puluh tahun kemudian pada tahun 313 dengan Edik Milano dan perkawinan politik antara timur dan barat. Fraktal penganiayaan selama sepuluh tahun dimulai pada tahun 303 dan berakhir pada tahun 313 dengan Edik Milano dan perkawinan politik antara timur dan barat. Dua puluh tahun yang dimulai dengan pembagian hukum antara timur dan barat pada tahun 293 oleh Diokletianus berakhir pada tahun 313 dengan perkawinan politik antara timur dan barat. Perjanjian perkawinan tahun 313 antara timur dan barat berakhir dengan perceraian pada tahun 324, ketika Konstantinus mengalahkan Licinius dari barat dan menjadi penguasa tunggal Roma. Perceraian profetik tahun 324 terjadi tiga tahun setelah undang-undang hari Minggu yang pertama pada tahun 321.

Tujuh belas tahun dari 313 hingga 330 menandai suatu pernikahan politik, serta berakhirnya penganiayaan yang dilambangkan oleh Smirna dan Nero, dan dimulainya gereja kompromi yang dilambangkan oleh Pergamus. Permulaan Pergamus pada tahun 313 dalam pernikahan itu diikuti oleh permulaan penganiayaan yang dimulai pada undang-undang hari Minggu yang pertama pada tahun 321. Hal itu kemudian diikuti oleh perceraian profetik pada tahun 324, yang membawa timur dan barat ke dalam satu kekaisaran di bawah Konstantinus. Enam tahun kemudian, pada tahun 330, pembagian ke dalam timur dan barat diulangi secara profetik. Tujuh belas tahun itu melambangkan periode alfa dari gereja Pergamus yang akan berlanjut sampai gereja Tiatira tiba dalam sejarah profetik pada tahun 538. Periode alfa itu akan mewakili suatu sejarah omega pada akhir masa dari 330 hingga 538. Sejarah omega dari Pergamus melambangkan periode 496, 508, dan 533.

Tujuh Belas Tahun

Ptolemeus pada pertempuran Rafia memerintah “tujuh belas tahun,” dan terdapat “tujuh belas tahun” antara pertempuran Rafia dan pertempuran Panium. Tujuh belas tahun itu secara simbolis selaras dengan tujuh belas tahun dari 313 sampai 330. Dua ratus lima puluh tahun Smirna milik Nero mengarah kepada tujuh belas tahun pertama gereja Pergamus, dan terhubung dengan dua ratus lima puluh tahun yang dimulai pada dekret ketiga pada 457 SM, titik awal dari 2300 tahun dalam Daniel pasal delapan ayat empat belas, dan yang merupakan dasar serta tiang penopang utama Adventisme. Dua saksi selama dua ratus lima puluh tahun selaras dengan dua ratus lima puluh tahun kerajaan keenam dari nubuat Alkitab yang dimulai pada 1776 dan berakhir tahun ini pada 2026.

Para perintis Adventisme tidak melihat atau memahami tujuh belas tahun dari 313 hingga 330, sebab pada tahun 1844 mereka bahkan belum memahami persoalan Sabat hari ketujuh atau hari matahari. Namun, mereka memang mengenali seratus lima puluh tahun dalam ayat sepuluh dari Wahyu sembilan, dan hal itu menjadi titik awal suatu periode yang mengarah kepada tiga ratus sembilan puluh satu tahun dan lima belas hari yang berakhir pada 11 Agustus 1840. Pemahaman itu menghasilkan suatu “manifestasi kuasa Allah” yang dahsyat.

Para perintis tidak mengenali suatu periode kedua selama seratus lima puluh tahun dalam Wahyu sembilan. Pemahaman dasar mereka merupakan landasan yang di atasnya “terang baru” dari Wahyu sembilan dibangun. Terang itu dibukakan oleh “kunci” peperangan Niniwe. “Kunci” itu

memungkinkan seorang pelajar nubuat untuk mengenali semua kerajaan dalam nubuatan Alkitab yang digambarkan dalam Daniel dan Wahyu. Babel, Media-Persia, Yunani, kekaisaran Seleukia dan Ptolemeus, kerajaan Mohammed, dan yang lebih penting, kunci itu memperbesar kekaisaran Roma dengan mengidentifikasi kebangkitan dan kejatuhan bukan hanya Roma, melainkan juga kerajaan-kerajaan Roma timur dan Roma barat, serta Amerika Serikat (nabi palsu), kepausan (binatang itu), dan Perserikatan Bangsa-Bangsa (naga itu). Semua kebangkitan dan kejatuhan kerajaan-kerajaan ini memberi kesaksian tentang pergerakan naga, binatang itu, dan nabi palsu yang pada akhirnya membawa dunia kepada Armagedon. Pergerakan itu digambarkan dalam enam ayat terakhir Daniel sebelas, dan permulaan dari pergerakan itu digambarkan dalam sejarah tersembunyi ayat empat puluh.

Pertempuran Niniwe menyediakan titik acuan profetis untuk menyelaraskan kesaksian-kesaksian mengenai kekaisaran Roma, kerajaan-kerajaan Roma timur dan Roma barat, serta Roma kepausan dalam urutan peristiwa-peristiwa akhir zaman. Dengan demikian, pertempuran Niniwe adalah kunci yang mengilustrasikan secara penuh berbagai kesaksian profetis tentang Roma, dan menurut ayat empat belas dari Daniel sebelas, Roma-lah yang menegakkan penglihatan itu. Kunci yang mempersatukan garis-garis tersebut adalah pertempuran Niniwe.

Dalam artikel kami berikutnya, kami akan mulai merangkai bersama lima artikel sebelumnya yang membahas malapetaka-malapetaka dalam Wahyu sembilan.